



Contribution of the Utilization Practical Facilities in School, Practice Guiding and Implementation on Productive Learning Outcomes and Work Readiness of Vocational School Students

Kontribusi Pemanfaatan Fasilitas Praktik di Sekolah, Pembimbingan dan Pelaksanaan Prakerin Terhadap Hasil Belajar Produktif dan Kesiapan Kerja Siswa SMK

Fatkhur Rochman ^{1*}, Abdul Waris ²

^{1,2} Politeknik Negeri Malang

OPEN ACCESS

ISSN 2541-5107 (online)

Edited by:
Akbar Wiguna

Reviewed by:
Bian Dwi P

**Correspondence:*
Fatkhur Rochman
rochman.fatkhur107@gmail.com

Received: 24-02-2021

Accepted: 12-04-2021

Published: 29-04-2021

Citation:
Rochman F and Waris A (2021)
Contribution of the Utilization Practical Facilities in School, Practice Guiding and Implementation on Productive Learning Outcomes and Work Readiness of Vocational School Students. JICTE (Journal of Information and Computer Technology Education).
4:2.doi: 10.21070/jicte.v5i1.1473

The Contribution of Optimizing the Practical Facilities in Schools, Internship Guidance, Internship Implementation Toward Vocational Students' Productive Study Outcome and Work Readiness. This study aims to determine the contribution of optimizing the practical facilities in schools, internship guidance, internship implementation on productive study outcome and work readiness of students on skill study programs TKJ SMK in Lamongan District. This research is included in the type of quantitative research. The number of samples used is 170 students. Data collection for facility optimizing, internship guidance, internship implementation and work readiness is done by questionnaire, while for productive study result variable is done with value documentation. The analysis technique used in this research is path analysis. The results showed: 1) There is a significant contribution of optimizing the practical facilities in schools, internship guidance, and internship implementation toward productive study outcome of 24.7%; (2) There is a significant contribution of optimizing the practical facilities in schools, internship guidance, internship implementation and productive study outcome toward students' work readiness of 42.4%.

Keywords: Utilization of practical facilities in schools, internship guidance, internship implementation, Productive learning outcomes, work Readiness

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi pemanfaatan fasilitas praktik di sekolah, pembimbingan prakerin, pelaksanaan prakerin terhadap hasil belajar produktif dan kesiapan kerja siswa pada program studi keahlian TKJ SMK di Kabupaten Lamongan. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 170 siswa. Pengumpulan data untuk pemanfaatan fasilitas, pembimbingan prakerin, pelaksanaan prakerin dan kesiapan kerja dilakukan dengan angket, sedangkan untuk variabel hasil belajar produktif dilakukan dengan dokumentasi nilai. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (path analysis). Hasil penelitian menunjukkan: (1) Terdapat kontribusi secara signifikan pemanfaatan fasilitas praktik di sekolah, pembimbingan prakerin, dan pelaksanaan prakerin terhadap hasil belajar produktif sebesar 24,7 %; (2) Terdapat kontribusi secara signifikan pemanfaatan fasilitas praktik di sekolah, pembimbingan prakerin, pelaksanaan prakerin dan hasil belajar produktif terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 42,4 %

Kata kunci : Pemanfaatan fasilitas praktik di sekolah, Pembimbingan prakerin, Pelaksanaan prakerin, Hasil belajar produktif, Kesiapan kerja

PENDAHULUAN

sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan kejuruan pada jenjang menengah yang bertujuan menyiapkan tenaga kerja siap pakai yang dibekali dengan keterampilan, sesuai dengan bidang yang dipelajarinya. SMK memiliki misi mempersiapkan siswa menjadi lulusan yang memiliki keahlian, kedisiplinan, sikap dan pribadi yang gigih sebagai upaya dalam memasuki dunia kerja. Pendidikan kejuruan memiliki karakteristik yang khusus yang membedakan dengan jenis pendidikan lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Amrozi & Mukhadis (2011) yang menyatakan pada dasarnya SMK merupakan pengembangan dari keterampilan kerja, kebiasaan kerja, pemahaman, sikap, dan pengetahuan agar mampu menjadi pekerja produktif dan benar-benar dibutuhkan bagi dunia usaha dan industri (DU/DI).

Meskipun SMK diharapkan menjadi tenaga kerja siap pakai, namun pada kenyataannya Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang dilihat dari tingkat pendidikan paling tinggi justru dari lulusan SMK. Menurut data Biro Pusat Statistik (BPS) Agustus 2017, data TPT untuk SMK merupakan tertinggi dibandingkan dengan tingkat pendidikan lain sebesar 11,41 %. Data TPT tahun 2016 sebesar 5,61% pada bulan Agustus 2016. BPS juga mencatat per Februari 2015 angka pengangguran bertambah 300.000 orang menjadi 7,45 juta orang dengan TPT paling besar pada masyarakat lulusan SMK sebesar 9,05%. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa SMK merupakan penyumbang paling tinggi tingkat pengangguran terbuka di Indonesia.

Hal ini berbanding terbalik dengan misi utama SMK yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didiknya dalam dunia kerja. Keberadaan SMK untuk membekali lulusannya menjadi tenaga kerja yang terampil dan professional masih perlu ditingkatkan karena belum memenuhi tuntutan dunia kerja sesuai dengan kompetensinya. Dalam kajian Callan dan Clarke (dalam Baiti, 2014) hal tersebut diakibatkan adanya kesenjangan antara dunia pendidikan dengan dunia industri dimana dunia industri menginginkan lulusan yang high competence adalah lulusan berkemampuan teknis dan sikap kerja yang baik, sedangkan dunia pendidikan menilai lulusan yang berkompeten yaitu mereka yang lulus dengan nilai tertinggi. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya menurut Stevani (2015) penyelenggaraan pendidikan kejuruan oleh sekolah tidak mampu beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan dunia kerja, yang berakibat pada kesiapan kerja siswa yang kurang.

Kesiapan kerja siswa terdiri dari tiga aspek, yaitu: aspek kemampuan pengetahuan, aspek kemampuan sikap kerja, dan aspek kemampuan keterampilan kerja yang dimiliki siswa SMK. Ketiga aspek kemampuan tersebut dapat diperoleh berupa hasil belajar produktif dari pembelajaran formal yang dilengkapi fasilitas praktik yang memadai dan pemanfaatan yang optimal serta dari pengalaman praktek kerja industri (prakerin) yang berupa pembimbingan prakerin dan pelaksanaan prakerin. Hal ini didukung oleh penelitian Lestari dan Siswanto (2015) yang menyatakan adanya pengaruh positif hasil belajar produktif dan pengalaman

prakerin terhadap kesiapan kerja siswa secara signifikan.

Hasil belajar produktif merupakan kompetensi yang harus dicapai siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar produktif yang diperoleh oleh siswa menunjukkan tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan serta sikap yang dimiliki siswa. Sehingga dengan menguasai hasil belajar, maka siswa memiliki keahlian yang telah disepakati oleh dunia usaha dan industri. Hasil belajar produktif dalam penelitian ini merupakan gabungan dari nilai mata pelajaran produktif dan nilai prakerin. menurut Dikmenjur (2004) menyatakan Mata pelajaran produktif adalah kelompok mata pelajaran produktif yang berfungsi menyiapkan siswa agar memiliki kompetensi sesuai SKKNI.

Mata pelajaran produktif sangat berkaitan dengan keterampilan siswa yang didapatkan selama proses kegiatan belajar mengajar. Keterampilan tersebut hanya didapatkan ketika fasilitas praktik di bengkel/laboratorium yang telah disediakan oleh pihak sekolah memadai. Fasilitas praktik merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam sistem pendidikan SMK yang bertujuan memberikan bekal keterampilan dan pengetahuan agar tamatannya menjadi tenaga kerja produktif. Fasilitas praktik akan memberikan pengaruh dalam kelancaran proses belajar mengajar. Pemanfaatan fasilitas praktik di sekolah yang optimal sangat berdampak pada peningkatan kompetensi siswa, karena semakin optimal pemanfaatannya maka pencapaian kompetensi siswa juga akan baik hingga berdampak pada kesiapan kerja siswa dalam memasuki dunia kerja.

Siswa yang siap bekerja selain memiliki pengetahuan yang luas, pemanfaatan fasilitas praktik di sekolah yang optimal, juga didukung dengan pengalaman yang dimilikinya. Pengalaman yang didapat siswa dapat diperoleh saat di dalam maupun di luar sekolah. Pengalaman yang didapat siswa salah satunya dengan melaksanakan praktik kerja industri (prakerin). Prakerin merupakan bagian dari pembelajaran siswa yang didapat secara langsung dengan bekerja di DU/DI. Prakerin bertujuan agar siswa memperoleh pengalaman kerja dan meningkatkan kompetensi yang sesuai tuntutan dunia kerja. Melalui prakerin, siswa diharapkan mendapat pengalaman dan wawasan tentang dunia kerja secara nyata sehingga siswa memiliki kesiapan kerja yang tinggi.

Pelaksanaan prakerin diperlukan agar kompetensi siswa dapat tercapai sehingga berdampak langsung bagi kesiapan kerja siswa dalam memasuki dunia kerja. Pelaksanaan prakerin merupakan kebijakan institusional sekolah untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk terjun kelapangan dalam hal ini praktik di DUDI. Menurut Pedoman Pelaksanaan Prakerin (2008), pelaksanaan prakerin sesuai dengan pembelajaran kompetensi yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi oleh pihak DUDI. Hal ini sesuai dengan penelitian Jannah (2016) yang menyatakan apabila pelaksanaan prakerin dapat berjalan baik dari awal persiapan, pelaksanaan sampai evaluasi, maka dapat diketahui pula besar kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja.

Salah satu elemen penting lainnya dalam keberlangsungan prakerin adalah adanya guru pamong di sekolah dan instruktur di DUDI yang akan melaksanakan perannya dalam

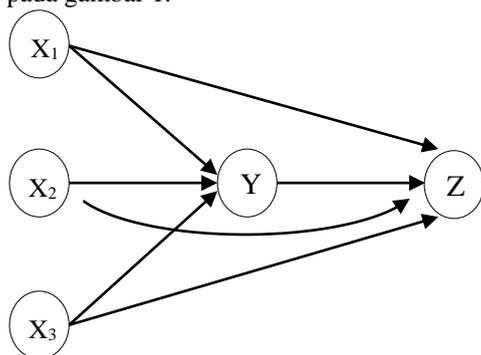
pembimbingan prakerin siswa. Guru pamong/instruktur dalam pembimbingan prakerin sangat menentukan berhasil dan tidaknya siswa melaksanakan, Hal ini diperkuat penelitian Mulyani (2011) yang menunjukkan adanya hubungan yang positif peran pembimbingan prakerin dan kesiapan kerja siswa SMK secara signifikan serta peran pembimbingan prakerin masuk dalam kategori yang tinggi.

Hasil observasi penelitian di SMK Kabupaten Lamongan menyatakan bahwa terdapat beberapa peralatan praktik yang masih kurang memenuhi dalam hal kualitas dan kuantitasnya sehingga berdampak pada pemanfaatan fasilitas bagi siswa yang kurang maksimal; minimnya pembimbingan prakerin untuk siswa; serta masih banyak lulusan SMK program keahlian Teknik komputer dan Jaringan (TKJ) memiliki pengetahuan dan keterampilan yang belum sesuai dengan kebutuhan dunia kerja atau sering dianggap tidak siap pakai.

Berdasarkan paparan diatas, hal terpenting yang harus dilakukan guna membantu memberikan salah satu solusi tentang tujuan SMK adalah mengusahakan agar pembelajaran yang dilaksanakan disekolah dapat memenuhi kompetensi dan dapat menyiapkan peserta didik yang siap bekerja sesuai tuntutan dunia kerja. Oleh karena itu, maka peneliti ingin mengetahui tentang Kontribusi Pemanfaatan fasilitas praktik di sekolah, Pembimbingan prakerin dan Pelaksanaan Prakerin terhadap Hasil Belajar Produktif dan Kesiapan Kerja Pada Program Studi Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) Siswa SMK di Kabupaten Lamongan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei. Metode survei memfokuskan pada hubungan antar variabel, yaitu suatu penelitian yang mengungkap hubungan sebab berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang terjadi, yang bertujuan memisahkan kontribusi dari suatu variabel penyebab terhadap variabel akibat. Variabel yang diteliti antara lain pemanfaatan fasilitas praktik di sekolah (x1), pembimbingan prakerin (x2), pelaksanaan prakerin (x3) sebagai variabel bebas. Hasil belajar produktif (Y) dan kesiapan kerja (Z) sebagai variabel terikat. Teknik pengujiannya menggunakan analisis jalur (path analysis) model persamaan struktural. Hubungan antar variabel ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Hubungan Antar Variabel

Populasi dari penelitian ini adalah siswa SMK negeri dan swasta pada bidang Studi Keahlian TKJ Di Kabupaten Lamongan, Jawa Timur yang telah mengikuti kegiatan Prakerin di DU/DI. Populasi penelitian ini adalah siswa

SMK Negeri 1 Sambeng yang berjumlah 66 siswa, SMK Negeri 2 Lamongan berjumlah 72 siswa, SMK Muhammadiyah 5 Babat berjumlah 71, dan SMK Sunan Drajat Lamongan berjumlah 85. Total populasi penelitian ini sebesar 294 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik proportional random sampling. Penentuan ukuran sampel yang akan digunakan dari populasi dilakukan dengan menggunakan tabel bilangan random dengan taraf kesalahan $\alpha = 5\%$, maka sampel yang digunakan adalah 170 siswa.

Instrumen penelitian digunakan untuk mendapatkan data tentang 5 variabel yang diteliti yaitu; (1) pemanfaatan fasilitas praktik di sekolah, (2) pembimbingan prakerin, (3) pelaksanaan prakerin, (4) hasil belajar produktif, dan (5) kesiapan kerja. Pengumpulan data untuk pemanfaatan fasilitas, pembimbingan prakerin, pelaksanaan prakerin dan kesiapan kerja dilakukan dengan angket dengan 4 skala Likert, sedangkan untuk variabel hasil belajar produktif dilakukan dengan dokumentasi nilai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data untuk variabel pemanfaatan fasilitas praktik di sekolah, pembimbingan prakerin, pelaksanaan prakerin, hasil belajar produktif, dan kesiapan kerja dapat dilihat pada Tabel 1.

N o	Variabel	Rata-Rata	N Tengah	Sim pan gan Baku	Jangk auan	Nilai Tere nda h	Nilai Tert i nggi
1	Pemanfaatan fasilitas praktik di sekolah (X ₁)	78,46	78,00	7,69	42,00	52,0	94,00
2	Pembimbingan prakerin (X ₂)	85,95	87,00	8,92	45,00	61,0	106,0
3	Pelaksanaan prakerin (X ₃)	89,72	90,00	8,76	46,00	67,0	113,0
4	Hasil belajar produktif (Y)	83,98	84,49	3,73	15,36	75,6	91,00
5	Kesiapan kerja (Z)	109,15	109,0	9,56	43,00	88,0	131,0

Berdasarkan Tabel 1 pada variabel pemanfaatan fasilitas praktik di sekolah (X1) diketahui bahwa rata-ratanya 78,46 dengan nilai tengah 78,00 simpangan baku 7,69 dan jangkauan sebesar 42,00. Perolehan nilai tertinggi sebesar 94 dan nilai terendah adalah 52. Pada pembimbingan prakerin (X2) diperoleh rata-ratanya 85,95 dengan nilai tengah 87,00 simpangan baku 8,92 dan jangkauan sebesar 45,00. Perolehan nilai tertinggi sebesar 106 dan nilai terendah adalah 61. Pada pelaksanaan prakerin (X3) didapatkan rata-ratanya 89,72 dengan nilai tengah 90,00 simpangan baku 8,76 dan jangkauan sebesar 46,00. Perolehan nilai tertinggi sebesar 113 dan nilai terendah adalah 67. Selanjutnya pada hasil belajar produktif (Y) memiliki rata-ratanya 83,98 dengan nilai tengah 84,49 simpangan baku 3,73 dan jangkauan sebesar 15,36. Perolehan nilai tertinggi sebesar 91 dan nilai terendah adalah 75,64. Pada kesiapan kerja (Z) diperoleh rata-ratanya 109,15 dengan nilai tengah 109,00 simpangan baku 9,56 dan jangkauan sebesar 43,00. Perolehan nilai tertinggi sebesar 131 dan nilai terendah adalah 88.

HASIL PENGUJIAN

Setelah keseluruhan uji prasarat dilakukan dan diperoleh sesuai dengan kriteria maka akan dilakukan uji analisis untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Pada pengujian analisis jalur atau *path analysis* ini terdapat dua pengujian yaitu pengujian sub-struktur pertama dan sub-struktur kedua.

Pengujian secara simultan pada sub-struktur pertama bertujuan untuk mengetahui kontribusi variabel eksogen (pemanfaatan fasilitas praktik di sekolah (X₁), pembimbingan prakerin (X₂) dan pelaksanaan prakerin (X₃)) terhadap variabel intervening (hasil belajar siswa (Y)). Kriteria uji hipotesis jika nilai sig. < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sedangkan jika sig. > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Hasil pengujian secara simultan yaitu koefisien determinasi (R²) sebesar 0,247 atau 24,7 % dan nilai sig. struktur pertama adalah 0,000. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan fasilitas praktik di sekolah, pembimbingan prakerin, dan pelaksanaan prakerin secara simultan berkontribusi signifikan terhadap hasil belajar produktif. Hasil analisis individual pada sub-struktur pertama ditunjukkan seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Coefficients Regresi Sub-Struktur Pertama

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta	T		
(Constant)	59,0	3,4		17,82	117	0,000
Pemanfaatan fasilitas praktik di sekolah (X1)	0,13	0,0	0,280	6	37	0,000
Pembimbingan prakerin (X2)	0,08	0,0	0,206	6	31	0,006
Pelaksanaan Prakerin (X3)	0,07	0,0	0,179	6	30	0,012

Tabel 3. Coefficients Regresi Sub-Struktur Kedua

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta	T		
1 (Constant)	-6,295	12,900		-4,88	0,62	6
Pemanfaatan fasilitas praktik di sekolah (X1)	0,277	0,086	0,223	3,21	0,00	8
Pembimbingan prakerin (X2)	0,217	0,072	0,202	3,02	0,00	3
Pelaksanaan Prakerin (X3)	0,296	0,069	0,271	4,28	0,00	2
Hasil Belajar Produktif (Y)	0,577	0,174	0,225	3,31	0,00	1

Pengujian secara simultan pada sub-struktur kedua bertujuan untuk mengetahui kontribusi variabel eksogen (pemanfaatan fasilitas praktik di sekolah (X1), pembimbingan prakerin (X2),

pelaksanaan prakerin (X3), dan Hasil belajar produktif (Y)) terhadap variabel endogen (kesiapan kerja (Z)). Kriteria uji hipotesis jika nilai sig. < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sedangkan jika sig. > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Hasil analisis individual pada sub-struktur kedua ditunjukkan seperti pada Tabel 3.

Hasil pengujian secara simultan didapatkan koefisien determinasi (R²) sebesar 0,424 atau 42,4 %. Nilai sig. pada uji simultan substruktur kedua adalah 0,000, sehingga Ha diterima dan Ho ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan fasilitas praktik di sekolah, pembimbingan prakerin, pelaksanaan prakerin, dan hasil belajar produktif secara simultan berkontribusi signifikan terhadap kesiapan kerja siswa program keahlian TKJ di Kabupaten Lamongan.

PEMBAHASAN

Kontribusi Pemanfaatan Fasilitas Praktik di Sekolah terhadap Hasil Belajar Produktif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara pemanfaatan fasilitas praktik di sekolah terhadap hasil belajar produktif. Hal ini berdasarkan hasil analisis data menggunakan analisis jalur dengan probabilitas sig. 0,000 (< 0,05). Temuan penelitian juga menunjukan pemanfaatan fasilitas praktik di sekolah memiliki kontribusi secara langsung sebesar 7,84%. Hasil ini berarti bahwa pemanfaatan fasilitas praktik di sekolah memberikan kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar produktif siswa SMK program keahlian TKJ di Kabupaten Lamongan.

Hal ini sesuai dengan temuan dalam penelitian Prasetyo (2014:105), menyatakan bahwa penggunaan fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Narwoto (2013:231), bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pemanfaatan fasilitas praktik di sekolah dengan prestasi belajar produktif siswa dengan besar pengaruh secara parsial adalah 9%.

Fasilitas belajar siswa sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Dengan berbagai macam fasilitas yang tersedia di sekolah dan pemanfaatannya yang optimal dapat menunjang kegiatan belajar siswa di rumah maupun di sekolah. Lebih lanjut lagi Sunadi (2013:7) menyatakan Pemanfaatan fasilitas praktik berperan penting dalam kegiatan pembelajaran, karena pemanfaatan ini mencakup alat-alat pendukung dan penunjang kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan fasilitas praktik di sekolah yang optimal merupakan salah satu faktor penting yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian, kajian teori, dan temuan penelitian lain, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan fasilitas praktik di sekolah berkontribusi terhadap hasil belajar produktif. Pemanfaatan fasilitas sangat penting dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan fasilitas praktik TKJ di sekolah secara maksimal akan menjadikan siswa termotivasi dan semangat dalam pembelajaran dengan baik. Ketika siswa sudah termotivasi untuk belajar maka akan membuat siswa menjadi lebih mudah memahami dan menguasai apa yang diberikan oleh guru sehingga hasil belajar produktif meningkat.

Kontribusi Pembimbingan Prakerin terhadap Hasil Belajar Produktif

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara pembimbingan prakerin terhadap hasil belajar produktif yang ditunjukkan dengan probabilitas sig. 0,006 ($< 0,05$). Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pembimbingan prakerin memiliki kontribusi secara langsung sebesar 4,24 %. Hasil ini menunjukkan bahwa pembimbingan prakerin memberikan kontribusi terhadap hasil belajar produktif siswa SMK program keahlian TKJ di Kabupaten Lamongan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Utami dalam Efendi, Dkk (2012) yang menyatakan besarnya kontribusi yang didapatkan dari pembimbingan prakerin terhadap hasil prakerin disebabkan pembimbingan guru pamong/instruktur yang berkualitas dan bertanggung jawab dalam mengarahkan, mendidik dan membimbing siswa dalam belajar. Hasil penelitian Sari dan Yulianto (2015:1670) juga menunjukkan bahwa pembimbingan berpengaruh pada hasil belajar yang ditunjukkan dengan hasil nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Tanpa adanya sebuah pembimbingan prakerin, siswa akan kesulitan untuk mendapatkan kompetensi yang telah ditetapkan oleh sekolah. Jika pembimbingan prakerin dilakukan oleh pembimbingan guru pamong dan instruktur DUDI yang kurang kompeten membuat siswa secara tidak langsung akan berakibat pada kompetensi yang menurun.

Berdasarkan hasil penelitian, kajian teori, dan temuan penelitian lain, dapat disimpulkan pembimbingan prakerin yang berkualitas dan bertanggung jawab dapat meningkatkan hasil belajar dan kompetensi yang telah ditetapkan.

Kontribusi Pelaksanaan Prakerin terhadap Hasil Belajar Produktif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara pelaksanaan prakerin terhadap hasil belajar produktif. Hal ini berdasarkan hasil analisis data menggunakan analisis jalur dengan probabilitas sig. 0,012 ($< 0,05$). Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan prakerin memiliki kontribusi secara langsung sebesar 3,20 %. Hal ini berarti pelaksanaan prakerin memberikan kontribusi terhadap hasil belajar produktif siswa program keahlian TKJ di Kabupaten Lamongan.

Sejalan dengan penelitian Fatchurrochman (2011:69) yang menyatakan bahwa pelaksanaan prakerin terhadap pencapaian kompetensi mata pelajaran berpengaruh secara signifikan dengan nilai korelasi sebesar 0.381 dan pencapaian kompetensi mata pelajaran produktif berkontribusi sebesar 14.54%. Hasil penelitian Jayanti dan Sudarwanto (2012) menyatakan bahwa pelaksanaan prakerin terhadap hasil uji kompetensi keahlian siswa berpengaruh positif sebesar 0,861.

Prakerin membutuhkan perencanaan secara matang dari pihak sekolah dan pihak DUDI, agar dapat terselenggara dapat efektif dan efisien. Dengan membuat perencanaan yang matang akan diperoleh hasil belajar yang baik juga dalam kegiatan prakerin. Pelaksanaan prakerin mempertimbangkan jadwal praktik DUDI sesuai dengan kondisi setempat agar siswa dapat beradaptasi dengan lingkungan kerja. Dengan pelaksanaan prakerin dapat membuat siswa meningkatkan motivasi dalam belajar yang berdampak pada peningkatan hasil belajarnya.

Dengan demikian, pelaksanaan prakerin berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi dan hasil belajar siswa. Semakin baik pelaksanaan prakerin yang dilakukan siswa maka hasil yang didapatkan juga akan semakin tinggi.

Kontribusi Pemanfaatan Fasilitas Praktik di Sekolah terhadap Kesiapan Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara pemanfaatan fasilitas praktik di sekolah terhadap kesiapan kerja yang ditunjukkan dengan probabilitas sig. 0,002 ($< 0,05$). Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pembimbingan prakerin memiliki kontribusi langsung sebesar 5,00 %. Untuk kontribusi tidak langsung melalui hasil belajar produktif sebesar 8,18 %. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan fasilitas praktik di sekolah berkontribusi secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa program keahlian TKJ di Kabupaten Lamongan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi (2015:283) menyatakan bahwa terdapat kontribusi positif Pemanfaatan Fasilitas Belajar terhadap Kesiapan Kerja Dunia Industri dengan harga $thitung = 2,937 > ttabel = 2,009$ pada taraf signifikansi 5% dengan $N = 51$, kontribusi yang diberikan sebesar 1,60%. Menurut penelitian Nurdin (2011:97) menyatakan bahwa fasilitas belajar yang lengkap dan bisa dimanfaatkan dengan baik siswa, berakibat terdorongnya siswa untuk belajar lebih baik, dan berusaha lebih optimal untuk mendapatkan kompetensi yang di harapkan. Hal ini berdampak pula pada kesiapan kerja siswa dalam memasuki dunia kerja.

Pemanfaatan bila dihubungkan dengan fasilitas belajar khususnya fasilitas praktik yaitu menggunakan atau memanfaatkan fasilitas praktik yang tersedia untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan adanya fasilitas praktik yang lengkap serta kemampuan guru dan siswa dalam menggunakan fasilitas praktik secara maksimal, siswa tidak hanya mengerti materi pelajaran dari segi teoritisnya saja namun siswa dapat lebih paham dengan pelajaran tersebut setelah siswa mengaplikasikan teori dalam praktikum dengan memanfaatkan fasilitas praktik secara maksimal. Pada hakekatnya kesiapan kerja didukung oleh hasil belajar, sedangkan hasil belajar dibangun oleh pemanfaatan fasilitas.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik persepsi siswa tentang fasilitas praktik, maka akan semakin baik juga kesiapan kerja siswa. Hal ini secara tidak langsung melalui hasil belajar produktif akan dapat meningkatkan kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, pemanfaatan fasilitas praktik di sekolah berkontribusi secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK program keahlian TKJ di Kabupaten Lamongan.

Kontribusi Pembimbingan Prakerin terhadap Kesiapan Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara pembimbingan prakerin terhadap kesiapan kerja yang ditunjukkan dengan probabilitas sig. 0,003 ($< 0,05$). Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pembimbingan prakerin memiliki kontribusi langsung sebesar 4,08 %. Untuk kontribusi tidak langsung melalui hasil belajar produktif sebesar 6,15 %. Hal ini menunjukkan bahwa pembimbingan prakerin berkontribusi signifikan terhadap kesiapan kerja siswa program keahlian TKJ di Kabupaten Lamongan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zuniarti dan Siswanto (2013:413-414) dengan menggunakan analisis regresi sederhana didapat nilai koefisien korelasi positif sebesar 0,527, nilai sig. sebesar 0,000 dan R Square sebesar 0,247 disimpulkan bahwa terdapat pengaruh intensitas pembimbingan Prakerin terhadap kesiapan kerja siswa. Yang

berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Intensitas pembimbingan prakerin terhadap kesiapan kerja.

Pembimbingan prakerin mempunyai peran yang sangat penting dalam pengembangan dan mempersiapkan peserta memasuki dunia kerja. Pembimbingan saat melaksanakan prakerin sangat penting mengingat industri tempat prakerin merupakan tempat memperoleh pengalaman nyata dan dimungkinkan juga pengalaman baru yang tidak pernah diperoleh siswa di sekolah. Bimbingan yang efektif akan memberikan dampak positif bagi siswa praktikan termasuk penguasaan teknologi dibidangnya. Sesuai dengan hasil penelitian diatas, hal ini membuktikan bahwa pembimbingan prakerin merupakan salah satu faktor dalam kesiapan kerja. Semakin baik pembimbingan prakerin yang diberikan kesiswa maka akan berdampak baik pula pada kesiapan menghadapi dunia kerja.

Kontribusi Pelaksanaan Prakerin terhadap Kesiapan Kerja

Analisis menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara pelaksanaan prakerin terhadap kesiapan kerja yang ditunjukkan dengan probabilitas sig. 0,000 ($< 0,05$). Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan prakerin memiliki kontribusi langsung sebesar 7,34%. Untuk kontribusi tidak langsung melalui hasil belajar produktif sebesar 9,67%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan prakerin berkontribusi secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa program keahlian TKJ di Kabupaten Lamongan.

Sejalan dengan Hasil penelitian Jannah (2015:1147) yang menyatakan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara pelaksanaan prakerin terhadap kesiapan kerja di perusahaan ISP bagi peserta didik SMK paket keahlian TKJ di Kota dan Kabupaten Malang. Nilai probabilitas signifikansi yang dihasilkan adalah 0,000 dan kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) memberikan kontribusi sebesar 35,1% . Serupa dengan Penelitian Stevani (2015:193) menyatakan prakerin dan keterampilan siswa berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa administrasi perkantoran SMK Negeri 3 Padang sebesar 21,4%.

Peserta didik yang melaksanakan prakerin akan mempunyai kebiasaan berfikir praktis dan lebih mengenal tuntutan dunia kerja. Pelaksanaan prakerin yang dilakukan oleh siswa diharapkan tempat mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh siswa selama disekolah, dengan demikian ketika kegiatan prakerin telah selesai dilaksanakan, maka siswa memiliki kesiapan mental dan materi dalam memasuki dunia kerja yang sesungguhnya.

Kontribusi Hasil Belajar Produktif terhadap Kesiapan Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara hasil belajar produktif terhadap kesiapan kerja. Hal ini berdasarkan hasil analisis data dengan

probabilitas sig. 0,001 ($< 0,05$). temuan penelitian juga menunjukkan bahwa hasil belajar produktif memiliki kontribusi sebesar 5,06 %. Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan hasil belajar produktif terhadap kesiapan kerja siswa program keahlian TKJ di Kabupaten Lamongan.

Sejalan dengan penelitian Ratnawati (2016:18) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara prestasi belajar dengan kesiapan kerja mahasiswa dengan nilai koefisien determinasi

(Rsquare) sebesar 0,053 atau 5,3% dan signifikansi 0,025 ($< 0,05$). Hasil penelitian Baiti dan Munadi (2014:177) diketahui Hasil pengujian didapatkan bahwa signifikansi sebesar 0,00 ($< 0,05$). Hasil thitung sebesar 3,872 dan Tabel t sebesar 1,984 dengan $t_{hitung} > t_{Tabel}$ yang berarti ha diterima. Maka disimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara prestasi belajar produktif terhadap kesiapan kerja siswa SMK Program Studi Keahlian Teknik Elektronika se Kabupaten Sleman. Senada dengan penelitian Mu'ayati dan Margunani (2014:333) menunjukkan hasil uji statistik (uji t) menunjukkan signifikansi untuk variabel penguasaan mata diklat produktif akuntansi terhadap kesiapan kerja $< 0,05$ maka ada pengaruh antara penguasaan mata diklat produktif akuntansi terhadap kesiapan kerja siswa.

Peserta didik yang mempunyai prestasi di bidang Teknik Komputer jaringan (TKJ) akan lebih percaya diri menghadapi tantangan pekerjaan di bidang TKJ kelak apabila dia bekerja. Selain itu, siswa juga memiliki keyakinan secara mental untuk menyelesaikan pekerjaan di bidang TKJ. Kualitas siswa pendidikan SMK tercermin dari meningkatnya hasil belajar produktif mereka. Dengan kata lain hasil belajar produktif yang meningkat akan berdampak pula pada kesiapan kerja siswa dalam memasuki dunia kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang terdapat dalam penelitian ini, saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut. Pertama, Pihak DUDI diharapkan melakukan kerjasama kepihak sekolah dengan mengadakan pelatihan-pelatihan yang diperuntukkan siswa SMK prgram studi TKJ tentang kompetensi kerja, kondisi lingkungan kerja, peralatan kerja, dan keselamatan kerja yang sesuai dengan DUDI. Kedua, Sekolah diharapkan memberikan kompetensi kerja yang sesuai dengan DUDI serta memberikan motivasi kerja kepada siswa terkait dengan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi dunia kerja. Selain memberikan arahan, pihak sekolah juga diharapkan menyediakan informasi bursa kerja yang sesuai dengan bidang keahlian siswa. Ketiga, Siswa hendaknya memanfaatkan strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah, seperti aktif bertanya dan memberikan tanggapan dengan sebaik-baiknya. Selain itu, menampakkan citra diri yang positif baik dalam berkomunikasi maupun dalam sikap. Siswa juga mampu mengeksplorasi dan memotivasi potensi dirinya secara maksimal.

REFERENCES

- Amrozi & Mukhadis, A. 2011. Kesesuaian Sarana Prasarana, Kompetensi Guru, Manajemen, dan Proses Praktikum Prodi Keahlian Teknik Otomotif SMK Ditinjau dari Standar Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005. *Teknologi dan Kejuruan*, 34 (1): 23-34.
- Arfandi, Anas. 2009. Pelaksanaan Praktek Kerja Industri Siswa SMK Program Keahlian Teknik Bangunan di Kota Makassar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2: 119-131.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?kat=1&tabel=1&daftar=1&id_subyek=06¬ab=4) diakses 4 Juni 2018
- Dikmenjur. 2004. Kurikulum SMK. Jakarta: Dikmenjur.
- Dikmenjur. 2008. Pelaksanaan Prakerin. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Depdiknas.
- Baiti, A. A. & Munadi, S. 2014. Pengaruh Pengalaman Praktik, Prestasi Belajar Dasar Kejuruan dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4 (2): 164-180.
- Efendi, S., Sutadji, E. & Mukhadis, A. 2012. Pencapaian Kompetensi Prakerin Ditinjau dari Persepsi Siswa Tentang Kualifikasi Tempat, Pembimbingan, dan Umpan Balik Pada Keahlian Teknik Mesin SMK. *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*, 35(2): 115-124.
- Fatchurrohman, R. 2011. Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Kesiapan Belajar, Pelaksanaan Prakerin dan Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Produktif. *Jurnal INVOTEC*, 7 (2): 175-188.
- Hadi, Titih R. 2015. Kontribusi Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar terhadap Kesiapan Kerja Dunia Industri Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 1 Sedayu. *E-Journal Universitas Negeri Yogyakarta (Pend. Teknik Mekatronika)*, 4 (4): 276 – 283.
- Jannah, U. M., Suswanto, H. & Handayani, A. 2016. Kesiapan Kerja di Perusahaan ISP, Ditinjau dari Pencapaian Kompetensi Administrasi Server Jaringan dan Pelaksanaan Prakerin Bagi Siswa SMK Paket Keahlian TKJ. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. 01 (06): 1137-1147
- Jayanti, R & Sudarwanto, T. 2012. Pengaruh Pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) terhadap Hasil Uji Kompetensi Keahlian Siswa Kelas XII TN SMK Negeri 2 Nganjuk. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 2 (2).
- Mu'ayati, R. & Margunani. 2014. Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Penguasaan Mata Diklat Produktif Akuntansi dan Minat Kerja Siswa terhadap Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi Di SMK N 1 Salatiga Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal (EEAJ)*, 3 (2): 327-335.
- Mulyani, Mirna A. 2012. Peran Guru Pembimbing dalam Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 2 Sawahlunto Sumatera Barat. Tesis: PPS Universitas Negeri Padang.
- Nurdin. 2011. Pengaruh Minat Baca, Pemanfaatan Fasilitas dan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu SMP Negeri 13 Bandar Lampung. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 8 (1): 88-101.
- Noviana, 2014. Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Akuntansi, Program Praktik Kerja Industri dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi Di SMK Negeri 1 Kendal Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 3 (1): 182-190.
- Prasetyo, A. 2014. Pengaruh Penggunaan Fasilitas Belajar dan Kreativitas Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Gambar Teknik Dasar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Bangunan di SMK N 2 Wonosari. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: UNY.
- Ratnawati, D. 2016. Hubungan Prestasi Belajar, Persepsi Dunia Kerja, dan Jiwa Kewirausahaan dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa PTM. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1 (1): 12-22.
- Sari, Y.W. & Yulianto. 2015. Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPGSD)*, 3 (02): 1670-1680.
- Stevani. 2014. Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin), Keterampilan Siswa Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Administrasi
- Sunadi, Lukman. 2013. Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1 (3): 1-19.
- Zuniarti, dan Siswanto, B.T. 2013. Pengaruh Motivasi Belajar, Kinerja Pembimbingan Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Pariwisata DIY. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3 (03): 405-415.

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2021 Rohman. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.